

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada Bab terdahulu dari hasil penelitian dan wawancara serta penafsiran dari buku-buku maupun artikel-artikel yang membahas perkembangan Perkembangan Tambang Batu Sipalakki di Desa Pakkat Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan (1952-2020). Diperoleh kesimpulan bahwa awal dibukanya penambangan batu Dolok Sipalakki telah disadari oleh keturunan Pargodung akan menjadi sumber mata pencaharian sejalan dengan perkembangan infrastruktur pembangunan di tahun 1950-an.

Dengan kedatangan atau bermukimanya Purba Pargodung di Desa Pakkat, dengan harta warisan dari nenek moyang mereka, Purba Pargodung bahkan masyarakat desa Pakkat menjadikan Dolok Sipalakki bukan hanya zona pemburuan namun areal penambangan batu yang diakui dan diusahai intensif oleh banyak Keturunan Raja Pargodung. Maka ditahun 1952 para tetua Purba Pargodung mendirikan perkumpulan Kesatuan Saroha Sipalakki Pargodung (KSSP). Kemudian di tahun 1955 Pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara menetapkan Sipalakki sebagai Udaman agar dapat diusahai Penduduk Desa Pakkat, Huting-huting, Pea Bolak, dan Lumban sonang untuk tempat peternakan yang luasnya ± 400 Ha.

Perkembangan zaman membentuk peradaban baru bagi Pargodung dan perlahan-lahan semakin banyak keturunan dari Pargodung beralih aktifitas dari meng-udam atau

mengembala ternak menjadi penambang batu di Dolok Sipalakki. Pengurus Kesatuan Saroha Sipalakki (KSSP) yang menaungi aktivitas para penggali semakin membenahi diri dan tetap taat kepada pemerintah yang menetapkan peraturan dan perundang-undangan. Dan pada tahun 1966 Pargodung mengurus perizinan Penggalian batu di Dolok Sipalakki kepada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, dan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tapanuli Utara memberikan surat izin kepada Purba Pargodung atas nama Jonathan Purba. Sejak perolehan surat izin penambangan Batu Sipalakki tahun 1966 maka Kesatuan Saroha Sipalakki Pargodung (KSSP) dibawah binaan Pemerintah selalu taat setiap tahun selalu mengurus dan menghidupkan perizinan Pertambangan batu di Dolok Sipalakki agar Penguasaan dan Kepemilikan Dolok Sipalakki tetap permanen melekat pada Keturunan Pargodung.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, rangkaian kegiatan yang sebelumnya masih menggunakan tenaga manusia dan masih menggunakan alat sederhana seperti, Linggis, Palu besar, gerobak, sekop dan lainnya secara perlahan peranya mulai digantikan oleh tenaga mesin. Yang dahulu masih menggunakan Padati (dipikul dan dibawa kerbau) sekarang sudah ada Truk yang memudahkan pengangkutan batu kepada konsumen. Perkembangan ilmu pengetahuan yang telah membawa kemudahan dalam menunjang pekerjaan serta mobilitas pertambangan. Proses penambangan secara modern telah membawa perubahan yang signifikan terhadap keberlangsungan pertambangan bahan galian C Dolok Sipalakki, seperti *Excavator, Stone Crusher dan Dumb Truck*. Perkembangan tersebut membawa semangat untuk para putra daerah

keturunan pargodung ingin memanfaatkan Tambang Batu Sipalakki ini sebagai usaha bisnis dengan membuka industry penggilingan batu, salah satunya ialah CV.Putra Jaya.

Seiring berjalannya waktu, Perkembangan Sipalakki dari tahun 1952 terus mengalami peningkatan baik dari segi harga dan perkembangan dari segi penambangan. Hingga di tahun 2016 terjadi konflik perebutan hak kepemilikan dari KSU Pangalengge. Setelah mengetahui ada pihak lain KSU Pangalengge menyeroboti Dolok Sipalakki milik Pargodung, maka Pengurus KSSPP menyurati Bupati Humbang Hasundutan dengan surat perihal permohonan pembatalan izin tambang dari pihak KSU atas nama Saut Simamora, namun nyata pihak Sipalakki mendapatkan intimidasi dengan ancaman tidak akan memproses permohonan izin KSSPP. Keadaan ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, sehingga menghambat aktivitas di Dolok Sipalakki. Namun 12 Oktober diadakan rapat antara kedua belah pihak dengan melakukan mediasi, sehingga aktivitas penambangan kembali beroperasi seperti biasanya.

Pertambangan Bahan Galian C Dolok Sipalakki ini berperan besar dalam pembangunan infrastruktur di Kabupaten Humbang Hasundutan bahkan di kota-kota besar lainnya di Sumatra Utara. Selain itu, pertambangan ini membuka lapangan pekerjaan dan menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Desa Pakkat, terkhusus Keturunan Purba Pargodung, baik dari Segi pemenuh kebutuhan setiap hari, sebagai penambahan modal dalam bertani, biaya pendidikan anak, kebutuhan sarana rumah tangga dan lain sebagainya. Pertambangan Dolok Sipalakki ini juga mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat, sehingga hubungan antara penambang terjalin dengan baik, dan

hubungan kekeluargaan terjalin erat, terlihat dari Berbagai acara adat di Desa Pakkat atau Paradatan di Desa Pakkat. Hal ini membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Pakkat dan seluruh Keturunan Purba Pargodung karena Harta warisan nenek moyang pargodung yang telah diwariskan berupa sumber daya alam, menjadi sebuah harta karun bagi generasi ke generasi Desa Pakkat dan Keturunan Purba Pargodung.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan Kajian mengenai Perkembangan Tambang Batu Sipalakki di Desa Pakkat. Penulis telah merangkum secara kronologis bagaimana Perkembangan dan Dampak dari adanya Pertambangan ini bagi masyarakat dalam rentan waktu 1952-2020.

Saran yang dapat diberikan penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Penambang Batu Di Dolok Sipalakki untuk tetap memperhatikan aktivitas penambangan, supaya sumber daya alam masih bisa dirasakan oleh generasi berikutnya. Dan terus mengutamakan keselamatan dalam bekerja, karena dampak dari menggali batu ini sangat berdampak bagi kesehatan para penambang. Dan memanfaatkan pertambangan Dolok Sipalakki sebaik mungkin .
2. Kepada Pengurus Koperasi Sipalakki Saroha Raja Pargodung Purba (KSSRPP) untuk tetap menghidupkan surat perizinan Penambangan di Sipalakki agar aktifitas penambangan terus berjalan dan agar tidak ada lagi konflik perebutan tanah dari pihak lain. Selain itu, mempertegas aturan dalam memberikan aturan dan membatasi bagi pihak swasta yang melakukan hubungan kerja sama atau

kontrak agar tidak merugikan pihak Koperasi Dan untuk tetap menjalankan kegiatan koperasi sebagai mestinya untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama Desa Pakkat dan Keturunan Purba Pargodung.

3. Kepada Masyarakat desa Pakkat, agar tetap menjaga lingkungan hidup, dan menjalin hubungan sosial antara masyarakat tetap baik dan terjalin dengan erat baik antara penambang, maupun masyarakat Desa Pakkat, bahkan untuk masyarakat di luar Desa Pakkat.
4. Kepada Pemerintah Daerah supaya lebih tegas terhadap aturan yang berlaku sesuai Undang-undang, supaya alam tetap terpelihara dengan baik.
5. Kepada Pihak Swasta yang melakukan Kerja sama dengan Dolok Sipalakki untuk tetap memperhatikan keseimbangan Lingkungan dalam aktivitas penambangan dan penggilingan batu, yang menyebabkan polusi udara dan kebisingan, dan memperhatikan keadaan masyarakat penambang yang manual, agar bisa sama-sama makan dari Pertambangan Batu Sipalakki.

